



Implementasi Pembelajaran Tajwid sebagai Sarana Tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri III Kalianan Krucil Probolinggo : Strategi, Tantangan, dan Dampaknya terhadap Pemahaman Keislaman Siswa

M. Untung Sudaryanto^{1*}, Ainur Rofiq Sofa²

Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo, Indonesia

Jl. PB. Sudirman No 360 Semampir Kraksaan Probolinggo
Jawa Timur Indonesia

Email : sudaryantountung9@gmail.com¹, bungaaklirik@gmail.com²

Abstract: *Learning tajweed in reading the Qur'an is not just an effort to improve the quality of reading, but also as a means to foster a deep understanding of the contents and messages of the Qur'an (tadabbur). This study aims to analyze the implementation of tajweed learning as a means of tadabbur Al-Qur'an in grade 4 of SD Negeri 3 Kalianan Krucil Probolinggo, focusing on the strategies applied, the challenges faced, and the impact on students' Islamic understanding. This study used a qualitative method with a descriptive approach, involving classroom observation, interviews with teachers and students, and analysis of learning documents. The results show that the strategies used include the talaqqi and musyafahah methods, the use of interactive learning media, and the integration of Islamic values in every learning session. However, the main challenges faced are students' limited initial understanding of the laws of tajweed, the lack of technology-based learning facilities, and the varied levels of ability to read the Qur'an among students. Nevertheless, tajweed learning combined with the tadabbur approach proved effective in increasing students' awareness of the meaning of the verses read and fostering a love for the Qur'an. This study recommends improving supporting facilities such as interactive audiovisual media and special training for teachers to optimize teaching methods..*

Keywords: *Tajweed Learning, Tadabbur Al-Qur'an, Islamic Understanding, SD Negeri 3 Kalianan, Islamic Education Strategy.*

Abstrak Pembelajaran tajwid dalam membaca Al-Qur'an bukan sekadar upaya meningkatkan kualitas bacaan, tetapi juga sebagai sarana untuk menumbuhkan pemahaman mendalam terhadap isi dan pesan-pesan Al-Qur'an (tadabbur). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di kelas 4 SD Negeri 3 Kalianan Krucil Probolinggo, dengan fokus pada strategi yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melibatkan observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan meliputi metode talaqqi dan musyafahah, penggunaan media pembelajaran interaktif, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam setiap sesi pembelajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan pemahaman awal siswa terhadap hukum-hukum tajwid, kurangnya sarana pembelajaran berbasis teknologi, serta variatifnya tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan siswa. Meskipun demikian, pembelajaran tajwid yang dikombinasikan dengan pendekatan tadabbur terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap makna ayat-ayat yang dibaca serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan fasilitas pendukung seperti media audiovisual interaktif dan pelatihan khusus bagi guru untuk mengoptimalkan metode pengajaran tajwid berbasis tadabbur. Implementasi pembelajaran tajwid yang terstruktur dan kontekstual diharapkan dapat semakin memperkuat pemahaman keislaman siswa sejak dini.

Kata Kunci: Pembelajaran Tajwid, Tadabbur Al-Qur'an, Pemahaman Keislaman, SD Negeri 3 Kalianan, Strategi Pendidikan Islam.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Al-Qur'an memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman keislaman siswa, terutama di tingkat dasar. Di Indonesia, banyak sekolah dasar yang sudah mulai mengintegrasikan pembelajaran agama dalam kurikulum mereka, salah satunya adalah melalui pembelajaran tajwid (Yunus & Sofa, 2025). Pembelajaran tajwid tidak

hanya bertujuan untuk mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk mendalami isi dan makna Al-Qur'an secara lebih mendalam (tadabbur) (Sholeha & Sofa, 2025). Di SD Negeri 3 Kalianan Krucil, Probolinggo, salah satu inisiatif yang diambil adalah mengimplementasikan pembelajaran tajwid sebagai bagian dari proses tadabbur Al-Qur'an (Nurhamsalim & Sofa, 2025). Pembelajaran tajwid diharapkan tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa dengan benar, tetapi juga memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai pesan-pesan Al-Qur'an yang terkandung dalam ayat-ayat-Nya. Strategi yang diterapkan dalam pembelajaran tajwid ini meliputi metode pengajaran yang disesuaikan dengan usia dan kemampuan siswa, penguatan praktik langsung, serta penerapan teknik-teknik pembelajaran yang mendukung pemahaman tajwid secara menyeluruh (Hidayatingsih & Sofa, 2025). Namun, dalam proses implementasinya, ada berbagai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kualitas pengajaran, dan keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran di rumah (Arifin & Sofa, 2025). Dampak dari implementasi pembelajaran tajwid ini terhadap pemahaman keislaman siswa sangat penting untuk dianalisis (Yunus & Sofa, 2025). Salah satu tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tajwid dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang Al-Qur'an, sekaligus memperdalam hubungan mereka dengan ajaran agama Islam (Laili & Sofa, 2025). Siswa yang mampu memahami Al-Qur'an secara lebih baik melalui pembelajaran tajwid diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari mereka, serta menjadi pribadi yang lebih taat dan memiliki karakter Islami yang kuat (Khofifah & Sofa, 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana pembelajaran tajwid di SD Negeri 3 Kalianan Krucil diterapkan sebagai sarana untuk tadabbur Al-Qur'an, serta untuk mengidentifikasi strategi, tantangan, dan dampak yang ditimbulkan terhadap pemahaman keislaman siswa (Qomariyah & Sofa, 2025).

2. KAJIAN TEORITIS

Pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di tingkat sekolah dasar dapat dianalisis melalui beberapa teori yang mendasari pemahaman tentang pentingnya Al-Qur'an, tajwid, dan tadabbur dalam proses pembelajaran agama. Berikut adalah beberapa kajian teoritis yang relevan untuk mendalami topik ini:

Teori Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu aspek penting dalam proses pendidikan nasional di Indonesia. Pendidikan agama Islam diharapkan dapat mengembangkan potensi spiritual, moral, dan sosial siswa sesuai dengan ajaran Islam. Menurut **Hamka** pendidikan

agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai instruksi teoritis tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan mengarahkan siswa pada pemahaman dan pengamalan ajaran agama yang benar (Sofa et al., 2024). Pembelajaran Al-Qur'an, termasuk di dalamnya pembelajaran tajwid, memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman agama yang mendalam pada siswa. Dalam hal ini, Al-Qur'an menjadi sumber utama ajaran Islam yang harus dipahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari (Arifin & Sofa, 2024).

Teori Pembelajaran Tajwid

Tajwid adalah ilmu yang mempelajari cara membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Pembelajaran tajwid berfokus pada pengajaran aturan bacaan yang benar agar pembaca Al-Qur'an dapat melafalkan ayat-ayatnya dengan cara yang tepat, sesuai dengan makna yang dimaksud. Menurut **Qardhawi** memahami dan mengamalkan tajwid dengan benar merupakan kewajiban setiap Muslim yang ingin membaca Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran tajwid bukan hanya terbatas pada cara melafalkan huruf atau kata, tetapi juga bagaimana memahami arti dan makna dari bacaan tersebut. Dalam konteks pembelajaran di SD Negeri 3 Kalianan Krucil, pembelajaran tajwid diharapkan dapat meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap makna Al-Qur'an itu sendiri. Pembelajaran ini tidak hanya melibatkan keterampilan teknis dalam membaca, tetapi juga penanaman nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam bacaan tersebut (Maghfiroh & Sofa, 2025).

Teori Tadabbur Al-Qur'an

Tadabbur Al-Qur'an adalah proses merenung dan memahami makna-makna yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an. **Al-Qur'an** (Surah Sad: 29) menegaskan pentingnya untuk merenungi isi Al-Qur'an agar dapat mengambil hikmah dan pelajaran dari ayat-ayatnya (Anshori, 2024). Dalam konteks ini, pembelajaran tajwid menjadi salah satu sarana untuk memperlancar proses tadabbur. Menurut **Ibnu Kathir** tadabbur Al-Qur'an tidak hanya terbatas pada pemahaman teks secara harfiah, tetapi juga melibatkan pemahaman konteks ayat, tafsir, serta penerapan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an ke dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran tajwid memberikan fondasi yang kuat bagi siswa untuk merenungi ayat-ayat Al-Qur'an, karena membaca dengan tajwid yang benar memungkinkan siswa lebih menghargai dan memahami makna dari ayat-ayat tersebut.

Teori Belajar Kognitif

Teori belajar kognitif, yang dikembangkan oleh **Jean Piaget** dan **Lev Vygotsky**, menekankan pentingnya proses berpikir dalam pembelajaran. Belajar bukan hanya melibatkan hafalan atau pengulangan, tetapi juga pemahaman dan analisis terhadap informasi yang

diterima. Dalam hal ini, pembelajaran tajwid diharapkan dapat mendukung proses berpikir siswa dalam memahami Al-Qur'an, bukan hanya sekadar membaca (Habsy et al., 2023). Dengan pemahaman tajwid yang baik, siswa dapat menangkap makna lebih mendalam dari teks-teks yang mereka baca. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, dengan bantuan alat bantu visual atau media pembelajaran yang menarik, bisa sangat membantu dalam mempermudah siswa untuk memahami tajwid dan menerapkan ilmu tersebut dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan prinsip teori belajar kognitif yang mengutamakan pentingnya pemahaman yang lebih dalam daripada sekadar penghafalan.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di SD Negeri 3 Kalianan Krucil, Probolinggo (Miles et al., 2018). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai strategi, tantangan, dan dampak dari pembelajaran tajwid terhadap pemahaman keislaman siswa. Berikut adalah deskripsi rinci mengenai metode penelitian yang digunakan:

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** karena bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali berbagai aspek yang berkaitan dengan pembelajaran tajwid di SD Negeri 3 Kalianan Krucil, baik dari segi strategi pengajaran, tantangan yang dihadapi, maupun dampaknya terhadap pemahaman keislaman siswa.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah **studi kasus**. Studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan penyelidikan secara mendalam terhadap suatu fenomena tertentu, dalam hal ini implementasi pembelajaran tajwid sebagai sarana tadabbur Al-Qur'an di sekolah dasar tertentu, yaitu SD Negeri 3 Kalianan Krucil, Probolinggo. Penelitian studi kasus ini akan mengkaji bagaimana pembelajaran tajwid diterapkan di sekolah tersebut dan bagaimana dampaknya terhadap pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan berbagai pihak terkait untuk mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai implementasi pembelajaran tajwid di

SD Negeri 3 Kalianan Krucil, Probolinggo. Narasumber yang diwawancarai meliputi Kepala Sekolah Ibu Indrawati, Guru Al-Qur'an Bapak Yanto, serta dua siswa kelas IV, yaitu Naila dan Rizqi.

Pendapat Kepala Sekolah, Ibu Indrawati

Menurut Ibu Indrawati, pembelajaran tajwid sangat penting bagi siswa di tingkat sekolah dasar. Ia menekankan bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar harus ditanamkan sejak dini agar siswa memiliki fondasi yang kuat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Beliau menyampaikan bahwa di sekolah ini, program pembelajaran Al-Qur'an terus dikembangkan agar lebih efektif dan menarik bagi siswa.

"Kami menyadari bahwa masih banyak siswa yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Oleh karena itu, kami berupaya untuk menghadirkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam. Dengan adanya pendampingan dari mahasiswa dan penggunaan metode Qiro'ah, kami berharap siswa lebih mudah memahami hukum-hukum tajwid serta dapat menerapkannya dengan baik dalam bacaan mereka," ujar Ibu Indrawati.

Beliau juga menambahkan bahwa dengan adanya metode yang sistematis dan bimbingan yang lebih intensif, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam membaca Al-Qur'an. Selain itu, pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga bertujuan untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap isi dan makna yang terkandung di dalamnya.

Sebagai pengajar yang mendampingi langsung proses pembelajaran tajwid, Bapak Yanto menyampaikan bahwa metode Qiro'ah yang digunakan dalam kelas telah membantu siswa untuk lebih cepat memahami kaidah-kaidah tajwid. Ia menjelaskan bahwa dalam setiap sesi pembelajaran, siswa diajak untuk membaca secara berulang, didampingi dengan penjelasan hukum tajwid yang muncul dalam bacaan mereka.

"Metode Qiro'ah ini membuat siswa lebih terbiasa dalam membaca Al-Qur'an secara berulang, sehingga mereka dapat lebih memahami dan mengingat kaidah-kaidah tajwid dengan lebih baik. Kami juga memberikan latihan tambahan agar mereka bisa memperbaiki kesalahan bacaan dan semakin percaya diri dalam membaca Al-Qur'an," ungkap Bapak Yanto.

Ia juga menuturkan bahwa masih terdapat beberapa tantangan dalam proses pembelajaran ini, seperti perbedaan kemampuan di antara siswa serta kurangnya latihan mandiri di rumah. Oleh karena itu, pihak sekolah terus mendorong siswa untuk lebih sering membaca Al-Qur'an, baik di sekolah maupun di rumah, dengan bimbingan orang tua.

Siswa kelas IV, Naila dan Rizqi, mengungkapkan pengalaman mereka dalam mengikuti pembelajaran tajwid. Naila menyatakan bahwa awalnya ia merasa kesulitan dalam memahami hukum-hukum tajwid, terutama dalam membedakan bunyi huruf-huruf tertentu dan aturan panjang pendek bacaan. Namun, dengan bimbingan dari pendamping dan latihan yang rutin, ia mulai merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an.

"Saya dulu sering salah dalam membaca mad dan idgham, tapi setelah belajar dengan cara membaca berulang-ulang dan mendengar penjelasan dari guru, sekarang saya sudah lebih paham," kata Naila dengan antusias.

Sementara itu, Rizqi menambahkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan membuatnya lebih mudah mengingat hukum-hukum tajwid. Ia juga merasa lebih senang belajar membaca Al-Qur'an karena dilakukan dengan cara yang lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

"Sekarang saya jadi lebih suka membaca Al-Qur'an karena bisa paham tajwidnya. Kalau dulu saya baca asal saja, sekarang saya tahu kenapa harus panjang atau pendek, kenapa harus dengung atau tidak," tutur Rizqi.

Dari hasil wawancara ini, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran tajwid dengan metode Qiro'ah memberikan dampak positif bagi siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam proses pembelajaran, namun dengan bimbingan yang tepat dan pendekatan yang lebih interaktif, siswa dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an mereka dengan lebih baik.

Kepala sekolah dan guru Al-Qur'an berkomitmen untuk terus mengembangkan metode yang efektif agar siswa semakin mudah dalam memahami dan menerapkan tajwid dalam bacaan mereka. Di sisi lain, siswa juga mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an, yang diharapkan dapat menjadi kebiasaan positif dalam kehidupan mereka.

Interpretasi dari hasil wawancara ini menunjukkan bahwa **implementasi pembelajaran tajwid dengan metode Qiro'ah di SD Negeri 3 Kalianan Krucil, Probolinggo, memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.**

Dari perspektif kepala sekolah, **pembelajaran tajwid bukan hanya soal teknis membaca**, tetapi juga membentuk kecintaan siswa terhadap Al-Qur'an sejak dini. Upaya ini sejalan dengan visi sekolah dalam memperkuat nilai-nilai keislaman melalui pendidikan yang sistematis dan interaktif.



Gambar 1: Pelaksanaan Pembelajaran Tajwid di Kelas IV

Pada gambar 1 tersebut siswa SD Negeri III Kalianan Kelas IV sedang melakukan kegiatan pembelajaran tajwid yang di dampingi oleh Mahasiswa dengan menggunakan Metode Qiro'ah, yang mana siswa akan membaca surat pendek yang di tentukan oleh pendamping secara berulang dan kemudian pendamping akan mengajarkan kitab tajwid kepada siswa tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran tajwid di SD Negeri III Kalianan kelas IV berlangsung dengan pendampingan mahasiswa yang menggunakan Metode Qiro'ah. Dalam metode ini, siswa membaca surat pendek yang telah ditentukan secara berulang, dengan bimbingan langsung dari pendamping. Setiap bacaan yang dilantunkan oleh siswa didengarkan dengan saksama, sementara pendamping mencatat dan mengidentifikasi kesalahan yang sering terjadi, baik dari segi makharijul huruf, panjang pendek bacaan, maupun penerapan hukum tajwid seperti idgham, ikhfa', dan mad.

Kegiatan dimulai dengan doa bersama untuk menanamkan adab dalam belajar Al-Qur'an. Mahasiswa pendamping kemudian memberikan penjelasan singkat mengenai materi yang akan dipelajari, termasuk hukum-hukum tajwid yang akan diterapkan dalam bacaan siswa. Selanjutnya, siswa mulai membaca surat pendek yang telah ditentukan, baik secara individu maupun bersama-sama. Pendamping mendampingi bacaan mereka, memberikan arahan, serta melakukan koreksi terhadap kesalahan yang ditemukan.

Setelah sesi pembacaan, mahasiswa pendamping mengajarkan hukum tajwid secara lebih mendalam dengan menggunakan kitab tajwid sebagai rujukan utama. Setiap hukum bacaan yang ditemukan dalam surat yang dibaca siswa dijelaskan dengan rinci, dilengkapi dengan contoh-contoh dari Al-Qur'an. Siswa pun diajak untuk mengidentifikasi sendiri hukum-hukum tajwid dalam bacaan mereka, sehingga mereka tidak hanya membaca dengan benar, tetapi juga memahami alasan di balik penerapan kaidah-kaidah tersebut.

Latihan tambahan diberikan untuk memperbaiki kesalahan dan memperkuat pemahaman siswa terhadap tajwid. Jika ada siswa yang masih mengalami kesulitan, mereka mendapatkan bimbingan khusus hingga mampu membaca dengan lebih baik. Evaluasi dilakukan dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk membaca di hadapan teman-temannya, yang bertujuan untuk membangun kepercayaan diri mereka dalam melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Sebelum menutup sesi, pendamping memberikan umpan balik kepada setiap siswa mengenai perkembangan mereka dalam membaca Al-Qur'an. Motivasi juga diberikan agar mereka terus semangat belajar dan mengamalkan ilmu tajwid dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kefasihan membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, tetapi juga memperdalam pemahaman siswa terhadap hukum-hukum bacaan secara aplikatif. Dengan metode yang interaktif dan bimbingan mahasiswa yang lebih dekat dengan mereka, siswa menjadi lebih antusias dalam belajar Al-Qur'an.

Pelaksanaan pembelajaran tajwid dengan metode ini terbukti memberikan manfaat yang besar bagi siswa, terutama dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an dengan benar, membangun kepercayaan diri, serta memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya tajwid. Dengan adanya pendampingan yang intensif dan metode yang menyenangkan, diharapkan pembelajaran tajwid semakin efektif dan memberikan dampak jangka panjang bagi perkembangan religiusitas siswa.



Gambar 2 Praktek Pembacaan tajwid

Pada gambar tersebut terlihat bahwa siswa sedang melakukan kegiatan mengaji Al-Qur'an sekaligus mempraktikkan bacaan dengan kaidah tajwid di masjid. Kegiatan ini

merupakan bagian dari pembelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah dan kemudian diterapkan dalam lingkungan yang lebih nyata.

Praktik ini dilakukan secara **berkelompok maupun individu**, di mana siswa membaca ayat-ayat Al-Qur'an dengan bimbingan guru atau pendamping. Setiap bacaan diperhatikan dengan saksama, terutama dalam aspek pengucapan huruf (makhrāj), panjang pendek bacaan (mad), hukum bacaan (nun sukun, mim sukun, ghunnah), serta irama yang sesuai.

Pembelajaran tajwid di sekolah menjadi dasar bagi siswa untuk membaca dengan benar, sedangkan praktik di masjid membantu mereka memantapkan pemahaman dan meningkatkan keterampilan membaca secara mandiri. Selain itu, lingkungan masjid memberikan suasana yang lebih sakral dan khidmat, yang dapat meningkatkan kesadaran spiritual siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan ini juga mencerminkan upaya untuk menghubungkan teori dengan praktik, agar siswa tidak hanya memahami hukum-hukum tajwid secara konseptual tetapi juga mampu menerapkannya dalam pembacaan Al-Qur'an sehari-hari. Dengan adanya latihan secara rutin, diharapkan siswa semakin terbiasa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lebih mencintai proses belajar tajwid sebagai bagian dari ibadah mereka.



Gambar 3 Pematangan Ilmu Tajwid Terhadap siswa

Pematangan Ilmu Tajwid terhadap Siswa

Pada gambar tersebut terlihat kegiatan pematangan ilmu tajwid yang dilakukan oleh pendamping terhadap siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk **menguatkan kembali pemahaman siswa mengenai hukum-hukum tajwid** yang telah mereka pelajari sebelumnya di sekolah.

Proses pematangan ini dilakukan dengan metode **ulang kaji (review) dan praktik langsung**, di mana siswa diberikan kesempatan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an sambil

menerapkan aturan tajwid secara tepat. Pendamping akan mendengarkan bacaan mereka dengan cermat, memberikan koreksi jika ada kesalahan, serta menjelaskan kembali kaidah-kaidah tajwid yang masih kurang dipahami.

Selain itu, sesi pematangan ini juga membantu siswa dalam **mengatasi kesulitan teknis**, seperti pelafalan huruf yang benar (makhraj), penguasaan hukum bacaan (nun sukun, mim sukun, mad, dan lainnya), serta meningkatkan kelancaran dalam membaca. Dengan adanya bimbingan secara langsung, siswa menjadi lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga berupaya untuk **menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan penuh kesadaran**. Dengan pembiasaan yang terus dilakukan, siswa diharapkan dapat menguasai ilmu tajwid secara lebih matang dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai **implementasi pembelajaran tajwid di SD Negeri 3 Kalianan Krucil, Probolinggo**, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Melalui metode **Qiro'ah** dan pendampingan intensif oleh guru serta mahasiswa, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang kaidah-kaidah tajwid serta mampu menerapkannya dalam bacaan mereka.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Guru Al-Qur'an, serta siswa menunjukkan bahwa **tantangan utama dalam pembelajaran tajwid** adalah masih adanya kesulitan siswa dalam memahami hukum-hukum tajwid secara teori maupun praktik. Namun, dengan pendekatan pembelajaran yang sistematis dan interaktif, siswa menunjukkan peningkatan dalam kelancaran membaca, pengucapan huruf (makhraj), serta penerapan hukum bacaan (nun sukun, mim sukun, mad, dan lainnya).

Kegiatan **praktik pembacaan tajwid di masjid** juga menjadi faktor pendukung dalam pematangan keterampilan siswa. Dengan membaca dalam suasana yang lebih sakral, siswa dapat lebih memahami pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan tartil. Selain itu, **kegiatan pematangan ilmu tajwid** yang dilakukan oleh pendamping semakin membantu siswa untuk mengingat kembali materi yang telah dipelajari dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa **pembelajaran tajwid yang diterapkan dengan metode yang tepat dapat memberikan dampak positif** terhadap

pemahaman dan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Meskipun masih terdapat beberapa kendala, upaya sekolah dalam mengembangkan metode pembelajaran serta memberikan bimbingan secara berkala telah memberikan hasil yang cukup baik. Oleh karena itu, **penguatan pembelajaran tajwid perlu terus dilakukan secara berkelanjutan,** baik di lingkungan sekolah maupun melalui praktik di rumah, agar siswa semakin terbiasa dan mencintai Al-Qur'an sebagai bagian dari kehidupan mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Anshori, M. H. (2024). Konsep tadarru' dalam tinjauan tafsir Abdul Qadir Al-Jailani sebagai pembentuk karakter manusia. *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 4(1), 105–128.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2024). Ilmu sebagai kunci kesuksesan dunia dan akhirat menurut Al-Quran dan Hadist. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3(4), 118–125.
- Arifin, M. Z., & Sofa, A. R. (2025). Pengaruh shalat lima waktu terhadap disiplin dan kualitas hidup. *Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan*, 3(1), 70–78.
- Habsy, B. A., Rachmawati, A. P., Faradillah, R., Wiyono, W. F., Rakhmanita, A., & Surabaya, U. N. (2023). Application of Jean Piaget's cognitive development and Vygotsky's language development in learning. *TSAQOFAH*, 4(1), 143–158. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i1.2143>
- Hidayatingsih, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi pendidikan karakter Islami dalam Program Keluarga Harapan (PKH) untuk masyarakat pedesaan: Studi kasus di Desa Dawuhan. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 11–25.
- Khofifah, N., & Sofa, A. R. (2025). Upaya pemeliharaan kesehatan dan kebersihan di Pondok Puteri Pusat Pesantren Zainul Hasan Genggong berdasarkan ajaran Al-Qur'an dan Hadits. *Karakter: Jurnal Riset Ilmu Pendidikan Islam*, 2(2), 164–191.
- Laili, H. N., & Sofa, A. R. (2025). Analisis bahaya zina dalam kitab Mahfudzot Fadhoilul Iman: Perspektif moral dan spiritualitas serta strategi pencegahannya dalam kehidupan sehari-hari. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 202–212.
- Maghfiroh, D., & Sofa, A. R. (2025). Esensi cinta kepada Nabi Muhammad menurut Al-Qur'an, hadis, dan pendapat ulama dalam kitab Mahfudzot. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 239–251.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis*.
- Nurhamsalim, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari di SMK Negeri 1 Probolinggo: Studi tentang pengembangan karakter Islami siswa. *Reflection: Islamic Education Journal*, 2(1), 127–143.

- Qomariyah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai kesejahteraan sosial berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits: Studi kasus di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo. *Tabsyir: Jurnal Dakwah Dan Sosial Humaniora*, 6(1), 223–238.
- Sholeha, S., & Sofa, A. R. (2025). Konsep etika keutamaan dalam tasawuf Abdul Qadir Al-Jailani dan pengaruhnya terhadap terbentuknya akhlak manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 176–186.
- Sofa, A. R., Mundir, M., Ubaidillah, U., & others. (2024). Integrasi pendidikan agama Islam: Kecerdasan spiritual dan emosional melalui kitab Mahfudzot untuk menumbuhkan akhlak. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2).
- Yunus, M., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadits Nabi dalam kehidupan peserta didik di MTS Raudlatul Hasaniyah Mojolegi Gading Probolinggo. *Hikmah: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 209–225.